



**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN KECEPATAN DENGAN
DRIBBLING BOLA PADA ATLET FUTSAL**

Saputro, R, S, N^{1,a)}, Manurizal, L², Armade, M³

^{1,2,3}Department of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

^{a)}E-mail : riskysabdonursaputro@gmail.com

ABSTRACT

The research problem is the low dribbling ability of the Koto Tinggi Youth Futsal athletes in Rambah Samo. This is thought to be influenced by eye-foot coordination and the player's speed. The purpose of this study was to determine the relationship between eye-foot coordination and speed with the dribbling ability of the Koto Tinggi Youth Futsal athletes in Rambah Samo.

This type of research is correlational, with a population of 12 people of Koto Tinggi Youth Futsal athletes in Rambah Samo. Sampling used a total sampling technique in which the entire population of 12 people was sampled. Data collection of eye-foot coordination research using Soccer wall volley Test, and speed test using 30 Meter Running, Dribbling ability, by dribbling by passing cone obstacles. The data is processed using the product moment correlation formula.

The results of the study found 1) There was a significant relationship between eye-foot coordination and the dribbling ability of the Koto Tinggi Youth Futsal Athletes in Rambah Samo. The rcount value "0.664" > rtable value "0.576", 2) there is a significant relationship between speed and the dribbling ability of the Koto Tinggi Youth Futsal Athletes in Rambah Samo. The rcount value "0.636" > rtable value "0.576", 3) there is a significant relationship between eye-foot coordination and speed with the dribbling ability of the Koto Tinggi Youth Futsal Athletes in Rambah Samo. Rcount value "0.714" > rtable value "0.576".

In conclusion, there is a significant relationship between eye-foot coordination and speed together with the dribbling ability of the Koto Tinggi Youth Futsal athletes in Rambah Samo.

Keyword : Koordinasi mata-kaki, Kecepatan dan Kemampuan *Dribbling*

© Department of Sport Education and Health, Universitas Pasir Pengaraian

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan *modern* sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan-kegiatan olahraga. Olahraga mengajarkan pada seseorang akan kedisiplinan, jiwa sportivitas, tidak mudah menyerah, mempunyai jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerja sama, mengerti akan adanya aturan, dan berani mengambil keputusan. Olahraga akan membentuk manusia dengan kepribadian yang sehat jasmani dan rohani.

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kesegaran jasmani tetap berada dalam kondisi yang baik. Sering terlihat pria maupun wanita, tua atau muda melakukan latihan-latihan olahraga. Baik di lapangan maupun di jalan. Semua ini dilakukan agar kesehatan dan kesegaran jasmani tetap baik yang digunakan sebagai dasar penting untuk hidup bahagia dan bermanfaat. Olahraga juga dapat dijadikan ajang kompetisi untuk mencapai sebuah prestasi, sebagai wujud untuk mempertahankan prestasi baik secara individu maupun secara kelompok bagi Negara dan Bangsa. Melalui pendidikan olahraga bangsa Indonesia bisa dikenal oleh bangsa lain, karena hal tersebut memiliki sistem yang sudah dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang keolahragaan pasal 25 ayat 1, 2, 3 dan 4 menyatakan bahwa: "Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dan diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistemis pendidikan nasional".

Berdasarkan undang-undang sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pengembangan olahraga pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memilih dan mengembangkan bakatnya melalui kegiatan olahraga. Dalam setiap cabang olahraga kebutuhan fisik masyarakat sangat berbeda-beda, hal ini terkait langsung pada karakteristik atau kebutuhan cabang olahraga itu sendiri, ada cabang olahraga yang membutuhkan kelentukan, keseimbangan, daya ledak dan kekuatan.

Permainan futsal mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha untuk mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai

dengan peraturan permainan. Jangan pernah membicarakan tentang taktik dan strategi permainan untuk memenangkan suatu pertandingan, jika siswa tidak menguasai teknik dasar dalam permainan futsal, karena dalam situasi bermain futsal setiap pemain pasti bersentuhan dengan bola, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka lawan akan mudah merebut dan menguasai permainan.

Pemain futsal harus memiliki teknik dasar yang mumpuni. Futsal memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain futsal adalah mengumpan (*passing*), menahan bola (*Control*), mengumpan lambung (*Chipping*), *dribbling* bola (*Dribbling*) dan menembak bola (*Shooting*). Khusus untuk teknik *dribbling* bola memiliki peranan penting terhadap permainan futsal. Teknik *dribbling* bola merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* bola merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada 2 temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Saputra (2019:81) mengatakan futsal merupakan permainan bola yang dimainkan di ruangan terbuka. Futsal merupakan suatu olahraga beregu dimainkan oleh dua tim yang berbeda, setiap tim terdiri dari 5 pemain termasuk penjaga gawang. Permainan futsal di Indonesia memiliki banyak peminat baik dari kalangan remaja sampai dewasa. Dalam permainan futsal ini dibutuhkan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh semua pemain. Teknik dalam olahraga futsal sama dengan teknik dalam permainan sepak bola, yaitu mulai dari teknik *passing*, *dribbling*, *control*, *chipping*, dan *shooting*.

Dipertegas lagi oleh Mulyono (2014:3) Kata "Futsal" merujuk pada bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi *Futbol* dan *Sala*, Jika diartikan kedua kata yang menjadi dasar pemberian nama pada permainan ini maka *Futbol* berarti sepakbola atau bermain bola serta *Sala* yang berarti ruangan. futsal merupakan variasi dari olahraga sepakbola dengan bola yang digunakan lebih kecil dan berat dan olahraga futsal memerlukan persiapan latihan fisik yang baik agar mencapai prestasi maksimal. Perkembangan futsal ditandai dengan banyak didirikannya lapangan futsal di Indonesia. Meskipun

tergolong baru, olahraga futsal memiliki banyak peminat mulai dari pria hingga wanita, serta dari berbagai usia. Bermain futsal merupakan kegemaran hampir tiap lapisan masyarakat, baik di lapangan futsal ataupun tanah kosong, orang-orang dapat bermain futsal tanpa mengurangi kesenangan yang ada di dalamnya. Futsal dimainkan oleh dua tim; masing-masing tim terdiri dari lima pemain. Ukuran lapangannya memang bisa dikatakan jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan lapangan sepakbola sesungguhnya. Biasanya, futsal dimainkan oleh laki-laki.

Dalam permainan futsal *dribbling* merupakan salah satu peran penting dalam permainan futsal tersebut dalam memberi umpan dan operan ke pada teman sesama tim. *Dribbling* dapat di artikan teknik dasar sepak bola yang paling di senangi oleh para pemain di Indonesia bahkan di dunia, memiliki skill *dribbling* bola memang penting, tapi pemain hendaknya juga tidak lupa bahwa *dribbling* bola sangat menguras tenaga dan sering kali memperlambat tempo permainan (Scheunemann dalam Irawan dan Hariadi, 2018:225). Dipertegas lagi oleh Andriansyah dan Winarno (2020:14) menyatakan *dribbling* bola adalah suatu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang digunakan untuk menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap untuk melakukan operan atau tendangan ke arah gawang lawan.

Teknik Dasar *dribbling* Bola merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Adapun langkah-langkah dalam melakukan *dribbling* adalah sebagai berikut: a) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan, b) Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*, c) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola, d) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan. Prinsip teknik *Dribbling* bola sebagai berikut bola tetap dalam penguasaan untuk itu dibutuhkan kecakapan mengontrol bola, kecakapan *dribbling* adalah jumlah dari pada kecakapan mengontrol bola di daerah terbatas dalam langkah terbatas di waktu pemain sedang berhenti, berlari, berputar dan sebagainya. Dalam melakukan

dribbling diperlukan kondisi fisik seperti koordinasi, mata-kaki dan kecepatan.

koordinasi adalah hasil perpaduan kinerja dan kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien. Koordinasi pada dasarnya semua cabang olahraga membutuhkan koordinasi, karena koordinasi merupakan satu komponen kondisi fisik yang sangat penting untuk menguasai keterampilan olahraga dan merupakan hal yang sangat kompleks, agar bisa menyatukan beberapa gerakan menjadi sebuah gerakan yang efektif, maka seorang harus memiliki koordinasi yang baik, Sukadiyanto (2010:223). Dipertegas lagi oleh Sukadiyanto (2018:58) koordinasi adalah ketepatan dan gerak yang ekonomis dengan demikian koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan gerak yang efektif dan efisien dimana komponen gerak yang terdiri dari energi kontraksi otot, syaraf, tulang, dan persendian.

Supriadi (2015:8-9) menyatakan bahwa permainan futsal adalah olahraga yang sangat membutuhkan suatu tingkat organisasi yang tinggi, dimana di dalam permainan seorang pemain harus dapat menggabungkan beberapa unsur kemampuan gerak menjadi satu bentuk gerak yang halus dan efisien. Seperti halnya seorang pemain yang mengontrol bola datang dari diumpan yang diberikan oleh teman satu tim, maka pemain tersebut harus dapat dan mampu mengkoordinasikan beberapa elemen gerak sehingga bola tersebut dapat diterima dengan baik.

Selain koordinasi kecepatan juga berperan penting dalam melakukan *dribbling*. Kecepatan adalah kemampuan untuk meningkatkan kecepatan gerakan dalam jumlah waktu minimal, atau kemampuan atlet untuk berlari secepat mungkin dan seminimal mungkin agar mendapat waktu yang tercepat (Putra, 2016:21). Dipertegas lagi oleh Sukadiyanto (2010:174) mengatakan kecepatan merupakan salah satu komponen biomotor yang diperlukan di setiap cabang olahraga, kecepatan merupakan kemampuan otot atau sekelompok otot untuk dapat menjawab rangsangan dalam waktu secepat (sesingkat) mungkin. Ditinjau dari *system* gerak, kecepatan adalah kemampuan dasar mobilitas *system* saraf pusat dan perangkat

otot untuk menampilkan gerakan-gerakan pada kecepatan tertentu. Dari sudut pandang mekanika, kecepatan diekspresikan sebagai rasio antara jarak dan waktu. *Dribbling* bola tidak hanya membawa bola menyusuri tanah dan lurus ke depan melainkan menghadapi lawan yang jaraknya cukup dekat dan rapat. Hal ini menuntut seorang pemain untuk memiliki kemampuan *dribbling* bola dengan baik. *Dribbling* bola adalah membawa bola dengan kaki dengan tujuan melewati lawan. *Dribbling* berguna untuk melewati lawan, mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. *dribbling* bola memerlukan ketrampilan yang baik dan dukungan dari unsur-unsur kondisi fisik yang baik pula seperti Kelentukan tubuh dapat memberikan kemampuan gerak lebih cepat. Dengan metode ulangan yang banyak maka kemampuan *dribbling* yang lincah dan cepat dapat dicapai dan ditampilkan dalam pertandingan.

Tangkudung dalam Anggara (2017:136) Kecepatan adalah kemampuan untuk berjalan berlari dan bergerak dengan sangat cepat. Pengembangan kecepatan berarti juga meliputi pengembangan *skill*, sehingga teknik itu dilakukan dengan kecepatan tinggi. Kecepatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk menjawab rangsangan dalam waktu secepat (sesingkat) mungkin, kecepatan sebagai hasil perpaduan dari panjang ayunan dan jumlah langkah.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kecepatan adalah kapasitas untuk melakukan berbagai macam gerakan (reaksi motorik) dengan cara yang cepat dan kecepatan adalah salah satu kemampuan biomotorik yang penting untuk melakukan aktivitas olahraga.

Berdasarkan beberapa pendapat dan penjelasan di atas mendorong peneliti untuk meneliti masalah tentang “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan *Dribbling* Bola pada Atlet Futsal”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Koordinasi

Mata-Kaki dan Kecepatan dengan Kemampuan *dribbling* Bola pada Atlet Futsal PDKT di Rambah Samo. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan sedangkan variabel terikatnya adalah *dribbling* Bola pada Permainan Futsal.

Sugiyono (2018: 80) menyatakan Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Atlet Futsal di Rambah Samo yang berjumlah 12 orang.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah bentuk Total *Sampling*. Total *Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018: 85). Sampel dalam penelitian ini adalah atlet futsal PDKT di Rambah Samo yang terdiri dari 12 orang.

Adapun Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Tes Koordinasi Mata-Kaki / *Soccer Wall Volley Tes* (Fenanlampir dan Faruq, 2015:160) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan Koordinasi Mata dan Kaki serta Koordinasi seluruh tubuh dan Kelincahan. Tes kecepatan (Fenanlampir dan Faruq, 2015:130). Tes *Dribbling* Bola Nurhasan dalam Hasanuddin (2017:108)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbentuk tes dan pengukuran. Tes pengukuran ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang sesuai, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari pengukuran Koordinasi Kaki dan Kecepatan serta Kemampuan *dribbling* Bola pada permainan Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo.

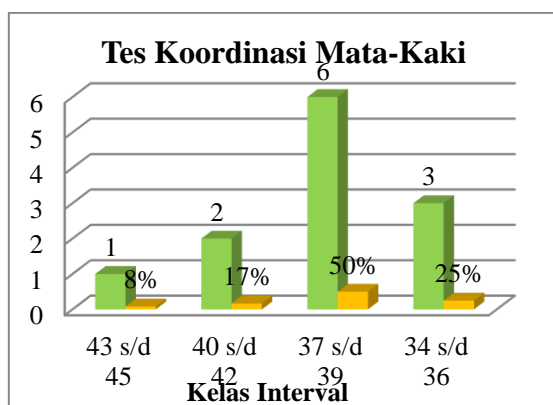
HASIL PENELITIAN

1. Koordinasi Mata-Kaki

Koordinasi mata-kaki Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo di ukur dengan menggunakan *Soccer wall volley test*. Data penilaian diperoleh hasil. $sum = 460$, skor minimum sebesar = 34, skor maksimum = 43, rerata ($mean$) = 38, dan $standard\ deviasi = 3$. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/ banyak kelas. Deskripsi hasil penelitian koordinasi mata-kaki dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Koordinasi Mata-Kaki

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	43 - 45	1	8%
2	40 - 42	2	17%
3	37 - 39	6	50%
4	34 - 36	3	25%
	Jumlah	12	100%



Gambar 1. Histogram Data Tes Koordinasi Mata-Kaki

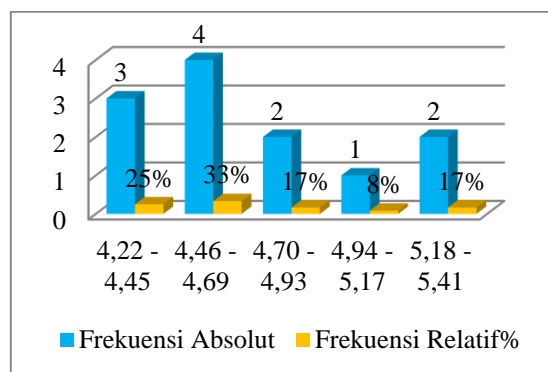
2. Kecepatan

Kecepatan Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo di ukur dengan menggunakan Lari 30

meter. Data penilaian diperoleh hasil. $sum = 56,16$, skor minimum sebesar = 4,22, skor maksimum = 5,29, rerata ($mean$) = 4,85, dan $standard\ deviasi = 0,36$. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang = nilai maksimum–nilai minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/ banyak kelas. Deskripsi hasil penelitian kecepatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Kecepatan Lari 30 Meter

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	4,22 - 4,45	3	25%
2	4,46 - 4,69	4	33%
3	4,70 - 4,93	2	17%
4	4,94 - 5,17	1	8%
5	5,18 - 5,41	2	17%
	Jumlah	12	100



Gambar 2. Histogram Data Tes Kecepatan Lari 30 Meter

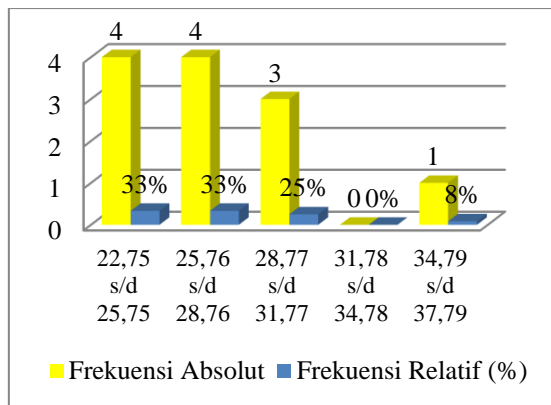
3. Kemampuan Dribbling Futsal

Kemampuan *dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo di ukur dengan menggunakan Tes *Dribbling Bola* Data penilaian diperoleh hasil. $sum = 336,17$, skor minimum sebesar = 22,75, skor maksimum = 36,59, rerata ($mean$) = 28,01, dan $standard\ deviasi = 4,00$. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi dengan rumus mencari banyak kelas = $1 + 3,3 \text{ Log } N$; rentang = nilai maksimum–nilai

minimum; dan panjang kelas dengan rumus = rentang/ banyak kelas. Deskripsi hasil penelitian kemampuan *dribbling* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Kemampuan *Dribbling* Futsal

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	22,75 - 25,75	4	33%
2	25,76 - 28,76	4	33%
3	28,77 - 31,77	3	25%
4	31,78 - 34,78	0	0%
5	34,79 - 37,79	1	8%
Jumlah		12	100%



Gambar 3. Histogram Data Tes Kemampuan *Dribbling* Futsal

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan uji lilliefors. Hasil analisis uji normalitas masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4 Uji Normalitas Data Koordinasi Mata-Tangan, Kecepatan dan Kemampuan *Dribbling* Futsal.

Variabel	L _{observasi}	L _{tabel}
Koordinasi Mata-Kaki (X ₁)	0,1474	0,2420
Kecepatan (X ₂)	0,2050	0,2420
Kemampuan <i>Dribbling</i> (Y)	0,2134	0,2420

Tabel di atas menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil normalitas data di atas diperoleh data untuk variabel koordinasi mata-kaki dengan nilai L_{observasi}

0,1474 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data untuk variabel (X₁) koordinasi mata-kaki berdistribusi normal karena nilai L_{observasi} lebih kecil dari pada T_{tabel} dengan nilai 0,2420. Untuk hasil normalitas data variabel (X₂) kecepatan diperoleh nilai untuk L_{observasi} adalah 0,2050 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan data untuk variabel kecepatan berdistribusi normal karena nilai dari L_{observasi} lebih kecil dari T_{tabel} dengan nilai 0,2420 dan untuk hasil normalitas data variabel (Y) kemampuan *dribbling* diperoleh nilai L_{observasi} adalah 0,2134 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data untuk variabel (Y) kemampuan *dribbling* berdistribusi normal karena nilai L_{observasi} lebih kecil dari nilai T_{tabel} dengan nilai 0,2420.

1. Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan *Dribbling* Futsal

Tabel 5. Analisis Korelasi Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan *Dribbling* Futsal.

Variabel	N	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Koordinasi Mata-Kaki	12	0,664	0,576	0,005	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar “0,664” lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan N 12 dan taraf signifikan 0,05, yaitu sebesar “0,576” (0,664 > 0,576). Hal ini membuktikan bahwa: “Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo”.

2. Kontribusi Kecepatan dengan Kemampuan *Dribbling* Futsal

Tabel 6. Analisis Kecepatan dengan Kemampuan *Dribbling* Futsal

Variabel	N	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig.	Kesimpulan
----------	---	---------------------	--------------------	------	------------

		<i>g</i>			lan
Kecepatan	12	0,636	0,576	0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai r_{hitung} sebesar “0,636” lebih kecil dari nilai r_{tabel} dengan N 12 dan taraf signifikan 0,05, yaitu sebesar “0,576” ($0,636 > 0,576$). Hal ini membuktikan bahwa: “Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dengan kemampuan *dribbling* siswa Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo”.

3. Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan Kemampuan *Dribbling* Futsal.

Tabel, 6. Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan Kemampuan *Dribbling* Futsal.

Variabel	N	<i>r</i> <i>hitung</i> <i>g</i>	<i>r</i> <i>tabel</i>	Kesi mpulan
X ₁ , X ₂ , Y	12	0,714	0,576	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai r hitung sebesar “0,714” lebih besar dari nilai r tabel dengan N 12 dan taraf signifikan 0,05, yaitu sebesar “0,576” ($0,714 > 0,576$). Hal ini membuktikan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dan kecepatan dengan kemampuan *dribbling*.

Berdasar hasil tersebut maka H_0 (Hipotesis Observasi) penelitian yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan dengan kemampuan *dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo”, **diterima**.

PEMBAHASAN

Koordinasi mata kaki merupakan kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan antara mata (penglihatan) dan gerakan kaki secara efektif. Gerakan ini

terjadi pada motorik kasar yang merupakan gerakan yang melibatkan otot besar. Koordinasi mata dan kaki dalam melakukan satu pola gerakan terutama gerakan yang menggunakan objek. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan *dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo sebesar r_{hitung} sebesar “0,664” lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan N 12 dan taraf signifikan 0,05, yaitu sebesar “0,576” ($0,664 > 0,576$).

Koordinasi adalah kemampuan dasar kompleks, pendekatan yang berhubungan dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan, ini adalah faktor penting yang mendapatkan teknik sempurna dan taktis. Koordinasi merupakan salah satu komponen kondisi fisik yang sangat diperlukan dalam permainan futsal. Koordinasi dapat kita artikan sebagai kerja sama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda, selain itu koordinasi juga termasuk perpaduan perilaku dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya berkaitan dalam menghasilkan suatu keterampilan gerak. Sehubungan dengan itu koordinasi terkait erat dengan stimulus atau rangsangan.

Selanjutnya, dengan memiliki koordinasi mata-kaki yang baik, maka pemain akan semakin mudah dalam mengantisipasi bola yang datang dan *dribbling* bola dengan cepat dan tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam melakukan *dribbling* bola, diperlukan koordinasi mata-kaki. Semakin baik koordinasi mata-kaki seseorang, maka menunjukkan semakin baik pula hasil *dribbling* bola dalam permainan futsal.

Dari hasil analisis Kecepatan (X₂) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Keterampilan *Dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo, hal ini dibuktikan dengan r_{hitung} X₂ = 0,636. Pada proses perhitungan di atas dapat dilihat terdapat hubungan yang signifikan hal ini dilihat dengan t_{hitung} ($0,636$) < t_{tabel} ($0,576$). Dalam *dribbling* bola tidak ditutup kemungkinan memerlukan kecepatan untuk mengelabui lawan atau *dribbling* bola dengan cepat agar lebih baik dalam proses penyerangan maupun pertahanan.

Saat permainan futsal berlangsung, pemain dituntut melakukan gerakan seperti

dribbling bola secara terus menerus dengan cepat, sehingga diperlukan kecepatan agar ketika *dribbling* bola mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang diinginkan. Seseorang yang memaksimalkan kecepatannya ketika *dribbling* bola untuk membantu tim baik menyerang maupun bertahan demi menghasilkan poin tambahan serta mendapatkan kemenangan.

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment*, di dapat r_{hitung} 0,714 > r_{tabel} (0,576). Ini menunjukkan bahwa Koordinasi Mata-Kaki dan Kecepatan secara bersama-sama memberikan hubungan yang signifikan terhadap Kemampuan *Dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo. Jadi berdasarkan pembahasan di atas maka kemampuan *Dribbling* dilakukan tidak lepas dari koordinasi mata-kaki dan kecepatan.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan dengan kemampuan *dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo. Nilai r_{hitung} "0,664" > nilai r_{tabel} "0,576".
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dengan dengan kemampuan *dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo. Nilai r_{hitung} "0,636" > nilai r_{tabel} "0,576".
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dan kecepatan dengan kemampuan *dribbling* Atlet Futsal Pemuda Koto Tinggi (PDKT) di Rambah Samo. Nilai r_{hitung} "0,714" > nilai r_{tabel} "0,576".

SARAN

Diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam pelaksanaan kemampuan *dribbling* pemain futsal, diantaranya:

1. Untuk pembina diharapkan melakukan pembinaan kemampuan *dribbling* dengan baik karena ini merupakan teknik dasar yang utama dalam permainan Futsal.
2. Para pelatih disarankan untuk tidak mengabaikan koordinasi mata-kaki dan kecepatan dalam meningkatkan kemampuan *dribbling* dalam Futsal dengan melakukan latihan secara terprogram dan sistematis.
3. Untuk para atlet Futsal, agar dapat meningkatkan kemampuan *Dribbling* nya perlu adanya latihan khusus untuk meningkatkan koordinasi mata-kaki dan kecepatan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada atlet/pemain Futsal yang mengikuti kegiatan pengembangan yang di adakan di klub, untuk itu kepada peneliti yang lain perlu diadakan penelitian pada sampel dan populasi yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, M. F., & Winarno, M. E. (2020). *Hubungan antara Kecepatan, Kelincahan dan Koordinasi dengan Keterampilan Dribbling Siswa Akademi Arema U-14. Sport Science and Health*, 2(1), 12-23.
- Anggara, T., & Al Saudi, A. R. A. (2017). *Hubungan Koordinasi Mata Kaki, Daya Ledak Otot Tungkai dan Percaya Diri dengan Hasil Lari Sprint 100 Meter pada Atlet PPLP Bangka Belitung*. Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan, 8(2), 135-146.
- Fenanlampir, A., & Faruq, M. M. (2015). *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hasanuddin, M. I., & Hasruddin, H. (2018). *Kontribusi antara Kecepatan, Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki dengan*

Kemampuan Dribbling Bola dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa MTs Negeri 1 Kota Baru. Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(1).

Keterampilan Dribbling Bola pada Permainan Sepakbola. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 14(1), 1-14.

Indonesia, R. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara.

Irawan, A. Y., & Hariadi, I. (2019). *Hubungan antara Kecepatan dan Kelincahan dengan Keterampilan Menggiring Bola.* *Sport Science and Health*, 1(3), 222-226.

Mulyono, A. M. (2014). *Buku Pintar Futsal*, Jakarta: Anugrah

Putra, M. A. (2016). *Pengaruh Bentuk Latihan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kecepatan Lari Atlet Sepakbola.* *Edu Research*, 5(1), 19-28

Saputra, T. H., Supriatna, S., & Sulistyorini, S. (2019). *Meningkatkan Shooting Futsal Menggunakan Metode Drill.* *Indonesia Performance Journal*, 3(2), 80-86.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA. ISBN : 979-8433-64-0.

Sukadiyanto. (2010). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

_____(2018). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Supriadi, A. (2015). *Hubungan Koordinasi Mata-Kaki terhadap*